

ANALISIS KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN MERDEKA BELAJAR

Edi Rohyadi¹, Ila Rosmilawati²

^{1,2}Magister Pendidikan Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa,
edirohyadiuntr001@gmail.com¹, irosmilawati@untirta.ac.id²

ABSTRACT

This research discusses the leadership role of school principals in realizing an independent learning curriculum in educational units. The independent learning curriculum rolled out by the Ministry of Education, Culture, Research and Technology aims to create a learning environment that is more adaptable and innovative in line with current trends by providing greater freedom to students and teachers in the learning process. The method used in this research is Systematic Literature Review or SLR by analyzing 10 articles from national journals published in the last 2 years, namely 2022-2023, with the topic of discussing school principal leadership and the implementation of the independent learning curriculum. The results of this research are that the leadership of the school principal is a key and significant factor in realizing an independent learning curriculum in schools. The school principal plays a very important role in inspiring and empowering teachers to implement learning that is meaningful and relevant to current developments, preparing adequate facilities and infrastructure, encouraging active participation from students and parents in supporting all school programs, and collaborating with stakeholders. This research can provide information for school principals about leadership patterns and styles that can be applied according to the situation and conditions of the school.

Keywords: leadership, principal, merdeka belajar

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan kurikulum merdeka belajar di satuan pendidikan. Kurikulum merdeka belajar yang digulirkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih mudah diadaptasi dan inovatif sejalan dengan tren saat ini dengan memberikan kebebasan lebih besar kepada siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Systematic Literature Review* atau SLR dengan menganalisis 10 artikel dari jurnal nasional yang diterbitkan 2 tahun terakhir yaitu tahun 2022-2023, dengan topik pembahasan kepemimpinan kepala sekolah dan implementasi kurikulum merdeka belajar. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor kunci dan signifikan dalam terwujudnya kurikulum merdeka belajar di sekolah. Kepala sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam menginspirasi dan memberdayakan guru untuk menerapkan pembelajaran yang bermakna dan relevan dengan perkembangan zaman, menyiapkan sarana dan prasarana yang memadai, mendorong partisipasi aktif dari peserta didik dan orang tua dalam mendukung semua program sekolah, dan

menjalin kerja sama dengan pemangku kepentingan. Penelitian ini dapat menjadi informasi bagi kepala sekolah tentang pola dan gaya kepemimpinan yang dapat diterapkan sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah.

Kata Kunci: kepemimpinan, kepala sekolah, merdeka belajar

A. Pendahuluan

Salah satu tujuan negara Indonesia adalah untuk meningkatkan mencerdaskan kehidupan bangsa, sesuai dengan bagian keempat Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Dalam lirik lagu kebangsaan Indonesia juga tersurat kalimat bangunlah jiwanya dan bangunlah raganya, ini menjelaskan kepada kita bahwa pembangunan manusia Indonesia harus secara holistik, yakni jiwa dan raganya. Dalam konteks pendidikan yang dibangun kepada peserta didik tidak hanya dalam aspek pengetahuan (*knowledge*) tapi juga akhlak atau katakter. Maka dalam mewujudkan tujuan tersebut perlu sebuah sistem pendidikan terpadu dan holistik yang didalamnya terjadi proses pembelajaran yang tidak hanya membangun dari sisi pengetahuan saja tetapi juga membangun akhlak atau karakter juga mengembangkan keterampilan peserta didik. Pendidikan, dalam kata-kata Ki Hadjar Dewantara, adalah

upaya membina perkembangan budi pekerti (kekuatan batin, budi pekerti), budi (akal), dan jasmani anak dalam rangka kehidupan yang sempurna dan selaras dengan dunia. (Febriyanti, 2021). Sejalan dengan itu, Menurut Sihoming (2020), pendidikan yang dimaksud adalah upaya untuk memperoleh keterampilan berpikir, bertindak, dan hidup dalam komunitas global.

Pendidikan sangat mungkin menjadi sudut pandang utama dalam memajukan suatu negara (Iswadi dkk., 2023). Bangsa yang maju adalah bangsa yang didalamnya terdapat sumber daya manusia yang unggul yang dicapai melalui hasil pendidikan yang bermutu tinggi. Maka secara singkat jika ingin sebuah bangsa menjadi maju, perlu pendidikan yang berkualitas guna menghasilkan sumber daya manusia yang lebih baik.

Fakta dilapangan menunjukan bahwa saat ini pendidikan Indonesia sedang terguncang oleh sejumlah permasalahan rumit dan

berkepanjangan yang menyebabkan pendidikan di Indonesia kehilangan identitasnya. Sejumlah kejadian yang terjadi akhir-akhir ini telah memberikan pukulan telak bagi para pelaku pendidikan dan memberikan gambaran negatif terhadap prinsip dan hakikat pendidikan itu sendiri. (Susilo, 2018). Berdasarkan hasil Program for International Student Assessment (PISA) tahun 2023, siswa Indonesia secara konsisten mendapat nilai terendah pada mata pelajaran sains, matematika, dan literasi. Menteri Pendidikan Nadiem mengklaim hal ini terjadi akibat kesalahan pengukuran kinerja sistem pendidikan Indonesia. Kemampuan menghafal informasi diutamakan dibandingkan kemampuan penalaran dalam Ujian Nasional (UN)..(Megayanti & Asri, 2022).

Pendidikan harusnya dapat dijalankan dengan rasa bahagia, aman dan menyenangkan bagi pendidik maupun siswa. Namun kenyataan yang dialami peserta didik disekolah justru terbalik dengan kondisi yang seharusnya. Ini menyebabkan sulitnya mewujudkan pendidikan bermutu di Indonesia.

Dalam rangka mendukung terciptanya pendidikan yang bermutu pemerintah Indonesia melalui Kementrian Pendidikan Riset dan Teknologi telah meluncurkan sebuah terobosan baru dalam dunia pendidikan yakni program merdeka belajar. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mulai menerapkan kebijakan merdeka belajar pada tahun 2019. Pemerintah berupaya meningkatkan sumber daya manusia dengan mengubah pendidikan melalui kebijakan ini. Salah satu keunggulan dalam kurikulum ini adalah profil pelajar Pancasila, yang bermanfaat untuk belajar secara mandiri. Tujuannya, dengan diberikan kebebasan belajar kepada siswa, maka akan terbentuk profil karakter Pancasila yang mencerminkan kemampuan dan prinsip moral yang terpuji. Tidak ada keraguan bahwa siswa akan terkena dampak kebijakan ini. Hal ini dikarenakan objek pendidikan adalah siswa. Profil pelajar Pancasila meliputi sifat kemandirian, keberagaman mendunia, gotong royong, keimanan, pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa dan akhlak mulia, berpikir kritis, dan kreatif, diperlukan dalam diri pelajar. (Rizal Maulana, 2021)

Merdeka belajar yang merupakan kebijakan baru pemerintah sebagai sebuah upaya untuk memperbaiki kondisi pendidikan dalam implementasinya banyak ditentukan oleh faktor-faktor pendukung agar supaya beroperasi secara efisien dan mencapai tujuan yang diinginkan (Daga, 2021). Keunggulan dari kurikulum merdeka belajar ini adalah 1) Berfokus pada materi esensial, 2) Siswa mengerjakan proyek yang membantu mereka menumbuhkan karakter dan soft skill serta karakter baik yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila, 3) Guru bisa fleksibel menentukan perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan siswa (Darlis dkk., 2022).

Dalam pelaksanaannya di sekolah, kurikulum merdeka belajar banyak dipengaruhi oleh gaya dan pola kepemimpinan kepala sekolah. Keberhasilan menerapkan kurikulum merdeka belajar di sekolah, dipengaruhi oleh peran kepala sekolah. Salah satu unsur terpenting yang mempengaruhi seberapa besar kurikulum mandiri diterapkan di sekolah adalah kepala sekolah. Kepala sekolah mempunyai berbagai tanggung jawab dalam menjamin

kebebasan belajar siswa, diantaranya adalah 1) Peran sebagai pemimpin dan pengarah, tugas ganda kepala sekolah baik sebagai pemimpin maupun pengarah antara lain mengelola guru dan tenaga kependidikan lainnya, dimulai dari pembuatan, pengembangan, penerapan, dan penilaian kurikulum merdeka. 2) kepala sekolah sebagai pendorong inovasi, dalam tugas ini pemimpin harus mampu menggerakkan pendidik sekaligus mendorong guru untuk menyelesaikan pengembangan pembelajaran dalam model, teknik, dan sistem yang berorientasi pada hasil dan dengan melaksanakan temuan-temuan yang bermanfaat bagi peserta didik. 3) peran sebagai pengelola sumber daya, kepala satuan pendidikan sebagai pengelola aset, mempunyai tanggung jawab dalam menangani seluruh aset sekolah, termasuk pendidik, staf pengajar, anggaran keuangan dan sarana prasarana lain milik sekolah. Kepala sekolah harus dapat memastikan sumber daya sekolah dapat digunakan secara efektif dan efisien dalam mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka belajar. 4) peran sebagai evaluator, tugas kepala kepala satuan

pendidikan sebagai penilai yaitu membantu pengembangan profesionalitas pendidik. Setelah itu, mengawasi kegiatan akademik, seperti kegiatan belajar mengajar, untuk memastikan tujuan kurikulum tercapai.

Dalam pembahasan ini penulis hanya akan fokus pada faktor kepemimpinan kepala sekolah dalam tataran implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. Tentang peran dan tugasnya sebagai kepala sekolah, bentuk implementasi kurikulum merdeka di sekolah, hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan kurikulum merdeka, dan hasilnya. Kepala sekolah yang bertugas menetapkan arah dan tujuan sekolah merupakan pemimpin tertinggi dalam organisasi sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah memainkan peran penting dalam mengorganisasikan sumber daya sekolah menuju tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. (Eny Setyawati, Siti Patimah, Subandi, 2023).

B. Metode Penelitian

Pendekatan *Sistematic Literatur Review*, atau SLR digunakan dalam penelitian ini. Dengan menggunakan

beberapa pertanyaan penelitian yang relevan, pendekatan SLR digunakan untuk menemukan, menilai, menganalisis, dan memahami sejumlah penelitian yang diterbitkan mengenai fenomena yang menarik. (Triandini dkk., 2019). Karena kurikulum merdeka merupakan tema baru dalam pendidikan Indonesia dan merupakan strategi baru yang bertujuan untuk meningkatkan output pendidikan formal, maka SLR digunakan dalam penelitian ini. SLR dalam penelitian ini berguna dalam memetakan berbagai metode yang digunakan kepala satuan pendidikan dalam melaksanakan kurikulum merdeka di sekolah. Temuan penelitian ini dapat berfungsi sebagai pengganti teori atau metode baru dalam mewujudkan merdeka belajar disekolah dari teori dan metode yang sudah ada. Tahapan penelitian ini antara lain mendefinisikan rumusan masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana peran kepala sekolah menjalankan kepemimpinan dalam melaksanakan merdeka belajar? 2) Bagaimana implementasi merdeka belajar di sekolah? 3) Bagaimana hasilnya? 4) Apa saja tantangannya?. Proses pemilihan kata kunci, parameter pencarian, kriteria

pemilihan, dan analisis artikel yang dipilih adalah langkah berikutnya. Kemudian selanjutnya adalah memilih kriteria tinjauan pustaka yang terdiri dari: 1) Literatur artikel yang dimuat di jurnal nasional; 2) publikasi terkini dalam dua tahun terakhir (2022–2023); dan 3) memuat aspek kepemimpinan kepala sekolah dan merdeka belajar pada bagian judul. Alat pencarian *publish or perish* digunakan untuk mengumpulkan data untuk studi literatur. Akses yang digunakan untuk mencari publikasi yang diterbitkan selama dua tahun terakhir menggunakan database Google Cendekia. Kata kunci yang dipilih ialah kepemimpinan dan merdeka belajar.

C. Hasil dan pembahasan

Penulis mengawali penelitian *Systematic Literature Review* atau SLR ini dengan mencari artikel melalui bantuan alat pencari artikel *publish or perish* dengan kata kunci kepemimpinan kepala sekolah dan merdeka belajar dengan batasan tahun 2020-2024, dan ditemukan 28 artikel dengan topik terkait. Artikel-artikel tersebut kemudian dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Pemilihannya dilakukan

dengan menganalisa isi artikel sesuai dengan kriteria yang ada. Dari 28 artikel tersebut akhirnya terpilih 10 artikel yang secara pembahasan paling sesuai dengan kriteria, yakni kepemimpinan kepala sekolah dan implementasi kurikulum merdeka belajar. Artikel jurnal dimasukkan dalam tabel yang menampilkan hasil penelitian dari beberapa penulis. Tabel memaparkan tentang peran kepemimpinan kepala sekolah terhadap implementasi merdeka belajar.

Tabel 1

Artikel Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka

Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Jurnal	Peran Kepala Sekolah
(Eny Setyawati, Siti Patimah, Subandi, 2023)	"Peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum merdeka belajar"	El-Idare Jurnal Manajemen Pendidikan Islam	Kepala sekolah berperan sebagai supervisor yang dalam perannya, kepala sekolah dapat menjadi

			narasumber, konsultan, fasilitator, negosiator, penyedia sumber daya, dan pengambil keputusan.	(Iswadi dkk., 2023)	"Pola Komunikasi Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Implementasi Program Merdeka Belajar"	Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam	Kepala sekolah sebagai komunikator. Cara atau pola komunikasi dari seorang kepala sekolah, yakni Pola komunikasi dalam administrasi, hubungan interpersonal, dan interaksi interpersonal.
(Kolidkk., 2022)	"Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di Era Digitalisasi pada Sekolah Dasar"	Jurnal Basic edu	Kepala sekolah sebagai katalisator dan motivator. Motivasi guru dan tenaga kependidikan untuk bekerja secara profesional dan bertanggung jawab menggunakan potensi yang dimiliki.	(Putri Shofi Amalia, 2023)	"Kepala Sekolah Mendukung Merdeka Belajar (Studi Kasus Sekolah Dasar)"	Jurnal Tarbiyah Islamiyah	Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin dalam pembelajaran, yang memastikan semua tenaga pendidik menerapkan

			kurikulum dengan baik.				ng dan mengevak uasi kinerja guru.
(Hidaya t dkk., 2023)	“Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka”	Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran	Kepala sekolah sebagai manager yang mengelola lembaga pendidikan meningkatkan mutu dan mencapai tujuan.	(Megayanti & Asri, 2022)	“Transfor masi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Penerapan Merdeka Belajar”	Rese arch and Devel opme nt Journ al Of Educa tion	Kepala sekolah berperan sebagai chief executive officer (CEO), yang mempuny ai kemampu an mengarah kan, menginspi rasi, mendoron g, mendukun g, dan mengawa si segala tindakan.
(Sikum bang & Nasution, 2023)	“Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menerapkan Konsep Merdeka Belajar di Sekolah Dasar”	Eduka tif: Jurnal Ilmu Pendi dikan	Kepala sekolah harus memenuhi beban kerjanya, seperti tugas manajerial , mengemb angkan kawirau sahaan, dan memotiva si, membimbi	(Saputra & Ramadhan, 2023)	“Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam	Jurnal Obse si : Jurnal Pendi dikan	Kepala sekolah menerapkan model hubungan interperso

	Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar”	Anak Usia Dini	nal, dengan orientasi pada tugas dan bawahan.		Belajar di Sekolah”		
(Angga & Iskandar, 2022)	“Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar”	Jurnal Basic edu	Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran yang berperan menciptakan kesempatan kepada guru dan peserta didik untuk mampu menggali potensi diri.	<p>Pembahasan</p> <p>Kesepuluh artikel yang diperiksa dipublikasikan di jurnal nasional dengan masa penelitian yang dilakukan antara tahun 2022–2023. Menurut pemeringkatan Indeks Sains dan Teknologi (SINTA), dua publikasi diklasifikasikan sebagai SINTA 2, satu publikasi sebagai SINTA 3, tiga publikasi sebagai SINTA 4, dan empat publikasi sebagai SINTA 5. Setiap artikel membahas peran atau dampak yang dimainkan kepala sekolah dalam memperkenalkan pembelajaran merdeka belajar di sekolah. Pemetaan hasil dan tantangan penerapan pembelajaran mandiri di sekolah, serta peran kepemimpinan pengelola sekolah, dapat dibuat berdasarkan analisis sepuluh artikel tersebut.</p>			
(Salsabila Putri & Roisul Basyar, 2023)	“Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Penerapan Program Program Merdeka	Eksekusi: Jurnal Ilmu Hukum dan Administrasi Negara	Kepala sekolah sebagai perencana, pelaksana, supervisor, dan pemimpin.	<p>Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Kurikulum Merdeka</p> <p>Kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar dapat diringkas sebagai berikut: 1) Sebagai supervisor, uraian tugas kepala</p>			

sekolah mencakup upaya mendukung pertumbuhan profesional guru dan anggota staf lainnya. Selanjutnya mengawasi kegiatan akademik, seperti kegiatan belajar mengajar, untuk memastikan tercapainya tujuan yang ditentukan. Selain itu, kepala sekolah mempunyai tugas memberikan bimbingan dan arahan kepada guru dan tenaga kependidikan agar dapat menjalankan peran dan kewajibannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. 2) Sebagai motivator kepala sekolah berperan memberi motivasi baik secara lisan maupun tulisan agar semua komponen di sekolah baik guru maupun tenaga kependidikan dapat bekerja secara profesional dan mampu meningkatkan kinerjanya sehingga semakin meningkat mutu yang pada akhirnya tujuan akan berhasil dicapai. Selain itu, kepala sekolah memberikan dorongan kepada orang tua dan peserta didik agar bisa bekerja sama dengan sekolah dalam mewujudkan tujuan. Sebagai motivator, kepala sekolah perlu memberikan contoh agar dapat diikuti oleh orang lain, dan dapat menginspirasi seluruh komponen di sekolah dalam segala hal yang bersifat positif. 3) Sebagai

komunikator, prinsipnya adalah komunikator yang hebat adalah yang dapat berhubungan dengan orang lain dengan cara yang bermakna, dapat berbicara dan menjelaskan gagasan dengan baik, dengan keterampilan komunikasinya kepala sekolah mampu menyelesaikan konflik antar pihak, mampu memfasilitasi guru dan tenaga kependidikan dalam menemukan masalah dan teknik penyelesaiannya, dan dapat mendemonstrasikan kemampuan komunikasinya dalam melakukan evaluasi terhadap sebuah kegiatan. Dalam perannya sebagai komunikator, kepala sekolah juga dapat menjalin kerjasama dengan pihak luar yang dapat menunjang peningkatan mutu sekolah, terutama menunjang terwujudnya kurikulum merdeka belajar. 4) Sebagai pemimpin pembelajaran, tugas pokok kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran yaitu mengelola penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Adapun komponen-komponen terkait dengan tanggung jawab kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran meliputi penyusunan kurikulum, supervisi proses pembelajaran, melakukan evaluasi, melakukan

upaya pengembangan guru dan tenaga kependidikan, mengembangkan komunitas belajar disekolah. Lebih dari itu peran dan tugas kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran yaitu dapat menjadi pendorong dalam tumbuhnya sikap percaya diri, semangat, dan kemauan yang kuat bagi para guru, tenaga kependidikan, dan para peserta didik supaya menjalankan setiap aktivitasnya dengan baik. 5) Sebagai manager, peran sebagai manager sangat vital terhadap keberhasilan suatu sekolah. Dalam kapasitas ini, kepala sekolah bertanggung jawab mencapai tujuan sekolah. Kepala sekolah berperan mengelola sekolah mulai dari perencanaan program, melaksanakan, mengelola, dan mendayagunakan guru dan tenaga kependidikan serta sarana dan prasarana sekolah, kemudian mengontrol jalannya pelaksanaan program dan terakhir mengevaluasi, untuk memastikan tujuan yang telah ditetapkan tercapai. 6) Kepala sekolah sebagai *chief executive officer* (CEO), peran kepala sekolah sebagai *chief executive officer* (CEO) ini memberi pengaruh, membimbing, mendukung, memotivasi, mengelola, dan

mendorong semua kegiatan. Lebih luas dari itu Kepala sekolah harus mampu mengelola sekolahnya agar dapat mencari dan menciptakan peluang kerjasama dengan industri dan dunia usaha.

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah

Dalam implementasinya disekolah, kurikulum merdeka belajar diterapkan dengan berbagai cara sesuai dengan karakteristik sekolah masing-masing. Terdapat beberapa cara implementasi merdeka belajar di sekolah sebagaimana hasil analisis terhadap 10 jurnal yang dibahas pada tulisan ini seperti; 1) Kepala sekolah melakukan pendekatan-pendekatan yang membantu terlaksananya pembelajaran mandiri. Kepala sekolah memegang kendali penuh dalam setiap kebijakan sekolah, terutama kebijakan tentang penerapan kurikulum merdeka di sekolah. Maka kebijakan-kebijakan terkait implementasi kurikulum merdeka seperti pemilihan opsi kurikulum merdeka, pembentukan komunitas belajar, menentukan proyek penguatan profil pelajar pancasila, adalah menjadi kebijakan kepala sekolah. 2) Mendorong pendidik

menjadi individu yang terbuka sehingga mampu menerima pembaharuan yang pada akhirnya mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum. Guru yang terbuka merupakan guru yang mampu menerima dan mengakomodasi berbagai pandangan, pemikiran, dan perbedaan yang ada. Dalam tugasnya sebagai pendidik, sikap terbuka dari seorang guru sangat diperlukan, sebab selain menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik, guru yang terbuka juga dapat menerima jika ada masukan dari para peserta didiknya, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan dapat interaktif, dan terjadi komunikasi dua arah, sehingga mampu menghadirkan pembelajaran yang bermakna, sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka. 3) Merancang pembelajaran yang mengutamakan siswa dalam prosesnya, dalam arti pembelajaran tersebut berpusat pada peserta didik. Kemudian juga menyenangkan, bermakna dan sesuai dengan tingkat pengetahuan siswa dan karakteristik gaya belajarnya. 4) Melibatkan kontribusi dinamis dari wali murid dan masyarakat daerah setempat untuk

diajak kolaborasi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Banyak hal yang bisa di kolaborasikan antara sekolah dengan masyarakat, seperti masyarakat yang memiliki kompetensi tertentu dapat menjadi mentor bagi guru dan peserta didik, terkait materi penting yang menunjang pembelajaran, atau bisa juga melibatkan masyarakat dalam hal dukungan finansial melalui donasi atau program sponsor untuk memperbaiki fasilitas sekolah, program beasiswa bagi peserta didik yang kurang mampu, dan mendukung program-program khusus dari sekolah. 5) sekolah melakukan kolaborasi dengan dinas pendidikan dalam peningkatan kompetensi guru melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan pelaksanaan merdeka belajar.

Hasil Implementasi Merdeka Belajar di Sekolah

Hasil penelitian dari 10 artikel yang dianalisis menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dengan semua perannya baik sebagai supervisor, motivator, komunikator, pemimpin pembelajaran, manager, dan chief executive officer (CEO) memiliki peran yang sangat besar dan

memberi pengaruh yang signifikan dalam mewujudkan merdeka belajar disekolah. Meskipun banyak hambatan yang harus dihadapi. Keberhasilan ini tentu dengan tingkat keberhasilan yang bermacam-macam sesuai dengan orientasi yang diinginkan oleh sekolah masing-masing.

Keberhasilan implementasi kurikulum merdeka di sekolah memang tidak sepenuhnya berada di tangan kepala sekolah, tapi masih ada faktor-faktor lain yang juga ikut memberi pengaruh dalam keberhasilan mewujudkan kurikulum merdeka di sekolah. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah dukungan pemerintah, ketersediaan sumber daya, partisipasi dari stakeholder dan masyarakat, juga rancangan desain kurikulum itu sendiri. Diantara faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan mewujudkan kurikulum merdeka di sekolah, faktor kepemimpinan kepala sekolah yang paling signifikan, sebab kepala sekolah adalah pemimpin tertinggi di satuan pendidikan yang memegang kendali dengan kebijakan-kebijakan yang dibuat.

Hambatan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Sekolah

Adapun yang menjadi hambatan dalam implementasi kurikulum merdeka belajar disekolah dibagi menjadi dua, hambatan dari internal yang sifatnya berada dalam kendali diri dan eksternal yang sifatnya tidak berada dalam kendali diri. Hambatan yang sifatnya internal seperti kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar. Banyak diantara guru dan kepala sekolah yang belum siap dengan perubahan kurikulum merdeka ini. Ada banyak faktor tentang kesiapan ini, diantaranya kurangnya sosialisasi dan pelatihan. Tingkat kemampuan dan kompetensi guru yang belum memadai, yang disebabkan oleh faktor usia guru yang sudah kurang semangat dalam meningkatkan kompetensinya, terutama dalam hal penguasaan teknologi informasi dan komunikasi. Motivasi diri yang kurang dari guru juga dapat menjadi hambatan. Sarana dan prasarana sekolah yang belum memadai, fasilitas teknologi, seperti ketersediaan komputer atau laptop, serta jaringan internet yang belum memadai juga menjadi hambatan. Ketersediaan buku dan bahan ajar

yang sesuai dengan kurikulum merdeka dapat menjadi masalah. Berikutnya adalah dukungan dari manajemen sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, yang tidak memiliki visi dan misi terhadap implementasi kurikulum merdeka dapat menjadi hambatan yang besar, sebab dukungan kepala sekolah menjadi faktor yang sangat penting dalam keberhasilan mewujudkan kurikulum merdeka.

Sementara hambatan yang eksternal seperti tidak adanya dukungan dari orang tua murid yang disebabkan oleh kurang fahaman terhadap kurikulum, kesenjangan sosial ekonomi dari masyarakat sekitar sekolah berada. Sekolah-sekolah di daerah terpencil kesulitan dalam beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi, hal ini diakibatkan karena sarana yang belum memadai dan kesulitan dalam mengakses informasi baru. Berbeda dengan sekolah yang berada di daerah urban atau perkotaan, mereka secara sarana dan akses informasi telah cukup dan memadai. Berikutnya adalah administrasi dan birokrasi yang bisa menghambat implementasi kurikulum merdeka belajar ini. Kurangnya dukungan pemerintah

dalam kebijakan yang terkait dengan implementasi kurikulum merdeka, seperti kurangnya pelatihan dan bimbingan teknis yang diadakan oleh pemerintah, dapat juga menjadi hambatan dalam implementasi kurikulum ini. Hambatan-hambatan ini baik yang bersifat internal maupun eksternal dapat diatasi jika ada keterlibatan dan kerjasama dari masyarakat, orang tua, guru, penyelenggara sekolah, dan pemerintah.

D. Kesimpulan

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin di satuan pendidikan dengan segala peran dan tugasnya memegang peranan yang sangat penting dan signifikan dalam keberhasilan sekolah mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar. Seorang kepala sekolah memang bukan satu-satunya faktor yang menjadi penyebab keberhasilan sekolah dalam mewujudkan merdeka belajar di sekolah, karena ada faktor-faktor lain yang saling mendukung dan melengkapi, namun keberadaan kepala sekolah memberi pengaruh yang sangat signifikan. Meski ada tantangan dan hambatan dalam

pelaksanaannya namun dengan kepemimpinan yang kuat dari kepala sekolah yang menerapkan pola, gaya, dan cara dalam mengambil kebijakan dan keputusan seorang pemimpin maka implementasi kurikulum merdeka ini berhasil dilaksanakan di sekolah.

Karena alasan inilah maka seorang kepala sekolah harus menguasai kompetensi yang dibutuhkan sebagai seorang kepala sekolah, dan harus senantiasa belajar serta membuka diri untuk menerima perubahan, serta selalu belajar ilmu pengetahuan baru yang dapat mendukung tugas dan tanggung jawabnya sebagai kepala sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Angga, A., & Iskandar, S. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5295–5301. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2918>
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Darlis, A., Sinaga, A. I., Perkasyah, M. F., Sersanawawi, L., & Rahmah, I. (2022). Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar. *Journal Analytica Islamica*, 11(2), 393.

<https://doi.org/10.30829/jai.v11i2.14101>

- Eny Setyawati, Siti Patimah, Subandi, D. M. (2023). Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 33–42. <https://doi.org/10.52620/jeis.v4i1.64>
- Febriyanti, N. (2021). Implementasi konsep pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1631–1638. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1151/1031>
- Hidayat, E., Pardosi, A., & Zulkarnaen, I. (2023). Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah

- Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 6(1), 9–18.
<https://doi.org/10.30605/jsgp.6.1.2023.2339>
- Iswadi, Anom, E., & Muhyatun. (2023). Pola Komunikasi Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Implementasi Program Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(04), 951–966.
<https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.5336>
- Koli, D. Y., Salim, N. A., Cakranegara, P. A., Puspitasari, N. D., & ... (2022). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di Era Digitalisasi pada Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 10249–10258.
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/4323>
- Megayanti, W., & Asri, K. H. (2022). Transformasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penerapan Merdeka Belajar. *Research and Development Journal of Education*, 8(2), 771.
<https://doi.org/10.30998/rdje.v8i2.14072>
- Putri Shofi Amalia, S. (2023). Kepala Sekolah Mendukung Merdeka Belajar (Studi Kasus Sekolah Dasar). 8(14), 43–52.
- Rizal Maulana, D. (2021). Buku Saku Merdeka Belajar Episode 1-10 Kemendikbudristek. In *Buku*.
- Salsabila Putri, F., & Roisul Basyar, M. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Penerapan Program Program Merdeka Belajar di Sekolah. *Eksekusi: Jurnal Ilmu Hukum Dan Administrasi Negara*, 1(4), 292–300.
<https://doi.org/10.55606/eksekusi.v1i4.712>
- Saputra, A. Y., & Ramadan, Z. H. (2023). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 3946–3954.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.5114>
- Sihoming., S. E. D. H. B. (2020). *Merdeka belajar: kajian literatur*.
- Sikumbang, E., & Nasution, P. M. G. (2023). Kepemimpinan Kepala

Sekolah Dalam Menerapkan Konsep Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 96–104. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4692> https://www.uny.ac.id/id/fokus-kita/prof-dr-lia-yuliana-spd-mpd_kepemimpinan-pembelajaran-kepala-sekolah-di-era-digital

Susilo, S. V. (2018). Refleksi Nilai-Nilai Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Dalam Upaya Upaya Mengembalikan Jati Diri Pendidikan Indonesia. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(1). <https://doi.org/10.31949/jcp.v4i1.710>

Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Werla Putra, G., & Iswara, B. (2019). Metode Systematic Literature Review untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems*, 1(2), 63. <https://doi.org/10.24002/ijis.v1i2.1916>

[https://mediaindonesia.com/opini/638003/hasil-pisa-2022-refleksi-mutu-pendidikan-nasional-2023#:~:text=HASIL%20penelitian%20Program%20for%20International,%20C%20dan%20membaca%20\(371\)](https://mediaindonesia.com/opini/638003/hasil-pisa-2022-refleksi-mutu-pendidikan-nasional-2023#:~:text=HASIL%20penelitian%20Program%20for%20International,%20C%20dan%20membaca%20(371))